

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VI SEKOLAH DASAR  
PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT  
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

**Usak**

SDN 25 Gonis Rabu, Dusun Gonis Rabu, Desa Gonis Tekam, Kecamatan Sekadau Hilir  
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 79582  
E\_mail: 25gonisrabu@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini adalah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI melalui penerapan pembelajaran Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pelajaran Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di SDN 25 Gonis Rabu, Dusun Gonis Rabu, Desa Gonis Tekam, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat pada tahun pelajaran 2021/2022 semester genap. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis terhadap ketuntasan belajar 15 siswa pada Pra Siklus menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 5 orang atau 33,33% dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang atau 66,67%; pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 60% dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang atau 40%; pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau 86,67% dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang atau 13,33%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran contextual teaching and learning; hasil belajar.

**THE EFFORTS TO INCREASE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN CLASS VI  
OF ELEMENTARY SCHOOL ON ADDING AND REDUCING INTELLIGENT NUMBERS  
WITH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING APPROACH**

**Abstract:** This classroom action research aims to improve the learning outcomes of class VI students through the application of the Contextual Teaching and Learning approach to Mathematics in Addition and Subtraction of Integers at SDN 25 Gonis Rabu, Dusun Gonis Rabu, Gonis Tekam Desa, Sekadau Hilir District, Sekadau Regency, West Kalimantan Province in the even semester of the 2021/2022 school year. The results of classroom action research showed significant results. The results of the analysis of the learning completeness of 15 students in the Pre-Cycle showed that 5 students completed or 33.33% and 10 students did not complete or 66.67%; in Cycle I 9 students or 60% complete and 6 students or 40% incomplete; In Cycle II, 13 students or 86.67% completed and 2 students or 13.33% did not complete.

**Keywords:** Learning contextual teaching and learning; learning outcomes.

**PENDAHULUAN**

Terdapat dua hal dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisah-

kan, yaitu guru dan siswa. Guru memegang peranan penting dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di

kelas, namun demikian jika tidak ada siswanya di dalam kelas maka seorang guru tidak dapat berbuat apa-apa. Guru tidak mungkin melaksanakan proses pembelajaran secara sendirian atau dengan kata lain guru tidak bisa mengajar tanpa adanya siswa. Lain halnya dengan seorang siswa, karena siswa dapat belajar sendiri meskipun tanpa adanya guru.

Silaban (2019) menjelaskan, bahwa dalam pendidikan formal, antara guru dengan siswa sama-sama pentingnya dan saling melengkapi. Guru di ruangan kelas tidak hanya berperan sebagai penyaji materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswanya, akan tetapi guru harus bisa mengajarkan kepada siswanya tentang cara mempelajari sesuatu dengan efektif. Juga harus bisa membimbing dan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Kemampuan guru tersebut dituntut dalam setiap melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggara proses pembelajaran di kelasnya, khususnya pada mata pelajaran yang masih banyak dianggap sulit oleh siswa seperti Matematika misalnya, karena dalam mata pelajaran Matematika memiliki karakter yang khas penuh dengan lambang-lambang dan simbol yang abstrak

sehingga sulit difahami siswa jika tidak mendapatkan pencerahan yang baik dari seorang guru.

Syabhana (2012) menjelaskan, bahwa Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang pemahamannya mengandalkan proses berpikir yang sangat baik diajarkan pada siswa. Dimana di dalamnya terkandung beragam aspek yang substansinya menuntun siswa untuk berpikir secara logis menurut pola dan aturan yang telah tersusun baku. Selain dari itu tujuan dari pengajaran Matematika adalah untuk membiasakan siswa bisa berpikir yang logis, kritis, dan sistematis yang kelak dibutuhkan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka memiliki kemampuan menyaring informasi yang sampai kepada mereka.

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang dilandasi tanggung jawab moral yang tidak ringan. Keberhasilan pembelajaran yang diberikan kepada siswa sangat bergantung pada tanggungjawab seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar adalah pekerjaan yang unik tetapi sederhana. Unik maksudnya adalah berkenaan dengan manusia yang belajar yaitu siswa dan yang mengajar adalah guru, yang mana guru dan siswa berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat

yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar merupakan pekerjaan yang bisa dilaksanakan dalam keadaan praktis pada kehidupan sehari-hari yang bisa dilakukan oleh siapa saja (Usman, 2010).

Belajar dapat difahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2015). Sehingga pembelajaran yang baik dan efektif tidak hanya berfokus pada capaian hasil kognitif siswa, akan tetapi lebih dari itu yakni bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran bisa memberikan pengalaman yang dapat memberikan perubahan perilaku yang bermakna sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu penulis mencobakan sebuah penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat pada siswa kelas VI SDN 25 Gonis Rabu, Dusun Gonis Rabu, Desa Gonis Tekam, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat tahun pelajaran 2021 / 2022 semester genap

melalui pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Rumusan masalahnya, adalah: Bagaimanakah pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 25 Gonis Rabu, Dusun Gonis Rabu, Desa Gonis Tekam, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat tahun pelajaran 2021/2022 semester genap dalam pelajaran Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat ?

### ***Contextual Teaching and Learning***

Pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan pembelajaran yang mengedepankan konteks nyata sebagai langkah awal untuk siswa belajar sehingga dapat memberikan makna bagi materi pelajaran yang dipelajari, sebagaimana menurut Rusman (2014), bahwa inti dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep yang membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dan dapat memotivasi siswa

untuk membangun hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Panjaitan, 2018).

Selanjutnya Panjaitan (2018) menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan siswa serta mampu memotivasi siswa untuk lebih memahami makna belajar suatu kompetensi serta dapat mengkaitkannya dengan kehidupan sosialnya maupun budaya. Menurut Muslich (2017), pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diduga sangat baik untuk diterapkan pada pelajaran Matematika dalam upaya untuk merangsang munculnya kemampuan berpikir kritis matematis siswa serta mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Muslich, 2007). Pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimaksudkan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Panjaitan (2018) sintaks penerapan CTL ada 7 (tujuh) pilar atau tujuh langkah, yaitu sebagai berikut: 1)Mengembangkan pemikiran siswa, bahwa siswa akan belajar lebih bermakna

dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri terhadap pengetahuan dan keterampilan baru yang akan diperoleh, 2)Melaksanakan kegiatan inkuiri terhadap semua topik yang dipelajari, 3)Mengembangkan sikap rasa ingin tahu bagi siswa melalui bertanya, 4)Menciptakan suasana masyarakat belajar (*learning community*) dengan cara belajar dalam kelompok, 5)Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6)Melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7)Melakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) dengan berbagai cara.

### **Hasil Belajar**

Hamalik (2007) menjelaskan, bahwa hasil belajar itu adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009), hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Dengan memperhatikan pendapat atau batasan yang telah diungkapkan oleh Hamalik (2007) serta Dimiyati dan Mujiono (2009), dapat difahami bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan

perilaku siswa karena pengalamannya setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut dapat diartikan sebagai bukti adanya peningkatan kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya, yang semula belum tahu menjadi tahu, yang sebelumnya belum faham menjadi faham, yang sebelumnya belum terampil menjadi terampil, dan seterusnya.

Hasil belajar merupakan sebuah hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam mempelajari materi pelajaran tertentu yang bukan hanya berupa nilai, melainkan juga dapat berupa adanya perubahan perilaku penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar ini juga dapat dimaknai sebagai capaian ketuntasan belajarnya.

Menurut Trianto (2010) untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dalam dua putaran atau dua siklus yang dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi (Wardhani, dkk., 2007).

Penulis memilih penelitian tindakan karena manfaat dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Wardhani, dkk. (2007) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dan dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Adapun manfaatnya bagi guru adalah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa puas bagi guru itu sendiri.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SDN 25 Gonis Rabu, Dusun Gonis Rabu, Desa Gonis Tekam, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat pada

tahun pelajaran 2021/2022 semester genap yang berjumlah 15 orang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SDN 25 Gonis Rabu pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Indikator keberhasilan tindakan apabila setiap siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65,00 dan secara klasikal siswa yang tuntas belajarnya mencapai minimal 80%, serta apabila siswa dalam kelas  $\geq 65\%$  merasa senang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 15 orang siswa ini dapat penulis paparkan ke dalam tiga bagian, yaitu: Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

## Pra Siklus

Dalam paparan Pra Siklus ini adalah hasil pengamatan penulis terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran sebelum diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pembelajaran guru menerapkan cara-cara yang konvensional, yaitu diawali dengan penyampaian materi pelajaran kemudian diberikan contoh-contoh penyelesaian soal dan dilanjutkan dengan pemberian tugas penyelesaian soal latihan untuk diselesaikan.

Hal ini berdampak terhadap perbedaan perilaku siswa yang mencolok di kelas. Soal-soal hanya bisa diselesaikan oleh siswa yang pandai dan sebagian siswa yang berada pada level sedang. Banyak siswa yang pasif dan menunggu hasil jawaban dari siswa yang pandai.

Adapun hasil nilai harian sebelumnya tidak sampai separuh kelas siswa yang tuntas belajarnya atau  $\leq 50\%$ . Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1. Data Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	5	33,33 %
2.	Belum Tuntas	10	66,67 %
	Jumlah	15	100,00 %

### Siklus I

Pada siklus I ini penulis sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat.

Penulis mencoba untuk menanamkan motivasi dan membangun pemikiran siswa, bahwa siswa akan belajar lebih baik dan bermakna belajarnya jika siswa bisa bekerja sendiri dan lebih mandiri

serta aktif berdiskusi dalam kelompoknya.

Siswa terlihat mulai aktif belajar dan terlihat diskusi dalam kelompoknya dan bertanya kepada guru akan kesulitan yang ditemui sehingga tercipta suasana masyarakat belajar (*learning community*). Begitu juga dengan hasil evaluasi di akhir siklus menunjukkan hasil analisis ketuntasan belajarnya lebih baik dari Pra Siklus sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2. Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	9	60,00%
2.	Belum Tuntas	6	40,00%
	Jumlah	15	100,00%

### Siklus II

Pada siklus II ini tampak siswa merasa lebih senang dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Siswa tampak termotivasi dan giat mencari jawaban dengan sendiri dan diskusi dengan teman dalam kelompoknya. Gairah belajar siswa terlihat

sangat menyenangkan, suasana diskusi kelompok lebih hidup dari siklus sebelumnya. Begitu juga dengan hasil evaluasi di akhir siklus menunjukkan hasil analisis ketuntasan belajarnya lebih baik dari siklus I sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	13	86,67%
2.	Belum Tuntas	2	13,33%
	Jumlah	15	100,00%

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap siswa kelas VI di SDN 25 Gonis Rabu, Dusun Gonis Rabu, Desa Gonis Tekam, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat pada tahun pelajaran 2021/2022 semester genap yang berjumlah 15 orang ini sebagaimana yang telah ditunjukkan pada hasil penelitian sejak dari Pra Sikulus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan perubahan hasil yang signifikan.

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tercapai. Indikator keberhasilan tindakan, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual sebesar 65,00 dan klasikal sebesar 80% juga tercapai. Siswa 100% telah merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada siklus I dan II aktifitas belajar siswa terlihat lebih baik dari sebelumnya serta suasana diskusi semakin hidup dan suasana masyarakat belajar (*learning community*) semakin terasa. Gairah belajar siswa begitu terlihat seperti

mereka tanpa beban dan sangat senang mengikuti skenario pembelajaran.

Hasil perubahan perilaku siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui CTL menunjukkan jika pembelajaran dengan pendekatan CTL memiliki kelebihan sebagaimana pendapat Putra (2015), bahwa kelebihan pendekatan CTL diantaranya, adalah: Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil (nyata) sehingga siswa dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa sehingga siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri karena siswa belajar melalui pengalaman dan bukan dari menghafal. Penerapan pembelajaran kontekstual bisa menciptakan suasana belajar yang bermakna.

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pelajaran Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di SDN 25 Gonis Rabu, Dusun Gonis Rabu, Desa Gonis Tekam, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan



Barat pada tahun pelajaran 2021/2022 semester genap dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis terhadap ketuntasan belajar 15 siswa pada Pra Siklus menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 5 orang atau 33,33% dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang atau 66,67%; pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 60% dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang atau 40%; pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau 86,67% dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang atau 13,33%.

#### DAFTAR RUJUKAN:

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Jurnal Pedagogia*. Vol. V(1). Halaman: 35-46.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Omea. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Panjaitan, Dedy Juliandri. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*. Vol. 1(1). Halaman: 52-59.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2015). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, Usman. (2016). *Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Silaban, Patri Janson. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol. II(1). Hal. 107 - 273.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahbana, Ali. (2012). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Edumatica*. Vol. 02(01). Halaman: 45 - 57.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Mohammad Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, IGAK., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.